

Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga

AnisaMartiah¹, Heditaumi Ismulyani², Saddam Hussein Inonu^{3*}

^{1,2,3}Akademi manajemen informatika dan compute lampung, Universitas Satu Nusa Lampung

Email: Anismartiah@gmail.com¹, heditiaumiismulyani@gmail.com², saddam.inonu@yahoo.com^{3*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan ibu rumah tangga yang berjualan sayur mayur, seberapa besar pendapatan suaminya, dan seberapa besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga yang berjualan sayur mayur terhadap pendapatan keluarga di Pasar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah ibu-ibu pedagang sayur di Pasar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan ibu-ibu penjual sayur di pasar di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung adalah sebesar Rp. 200.000 - Rp. 400.000/minggu. Penghasilan suami adalah Rp. 200.000 - Rp. 400.000/minggu. Pendapatan rata-rata wanita penjual sayur adalah Rp. 1.180.000/bulan, sedangkan pendapatan rata-rata suami adalah Rp. 870.000 / bulan. Jadi total pendapatan keluarga dalam satu bulan rata-rata Rp. 2.050.000. Kontribusi perempuan pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga rata-rata 57,56%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur tergolong tinggi dan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga khususnya di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

Kata Kunci: *Kontribusi, Pendapatan.*

Abstract

This study aims to determine how much the income of a housewife who sells vegetables is, how much her husband's income is, and how much is the contribution of the income of a housewife who sells vegetables to family income in the District Market of Tanjung Karang, Central Lampung. This type of research is qualitative research. Sources of data in this study were women who sell vegetables in the Pasar District of Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that the income of women selling vegetables at the market in Tanjung Karang Pusat District of Bandar Lampung was Rp. 200,000 - Rp. 400,000/week. Husband's income is Rp. 200,000 - Rp. 400,000/week. The average income of women selling vegetables is Rp. 1,180,000/month, while the husband's average income is Rp. 870,000/month. So the total family income in one month on average is Rp. 2.050.000. The contribution of women vegetable traders to family income is an average of 57.56%. This shows that the income contribution of women vegetable traders is high and has an important role in increasing household income, especially in Tanjung Karang Tengah District, Bandar Lampung.

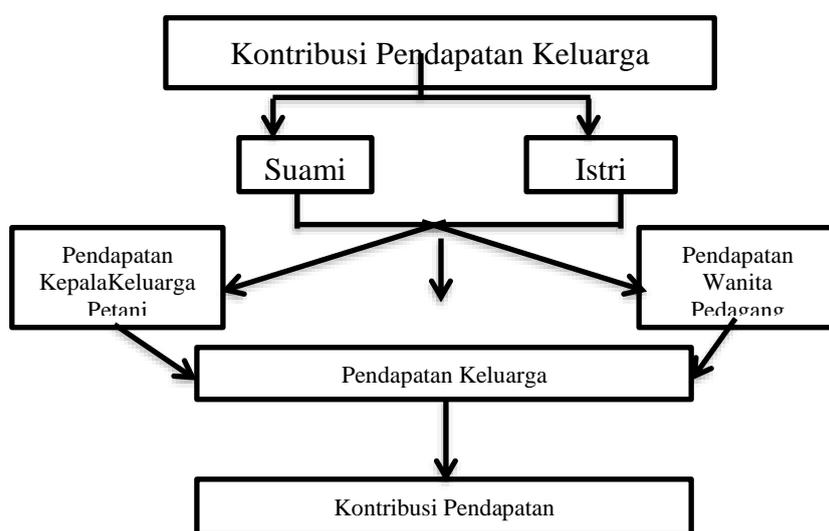
Keywords: *Contribution, Income.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya berdasarkan kecenderungan masyarakat citra seorang wanita selalu dianggap lebih rendah daripada pria. Banyak fakta yang memperlihatkan bahwa kebanyakan seorang wanita (istri) terlepas dari kewajibannya, terlalu diposisikan di bawah dari kaum pria. Seharusnya wanita dan pria memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam kebebasan bersuara, berpendapat dan mengaktualisasikan dirinya sehingga tercipta sebuah sinegritas yang saling menguntungkan (Mudzhar dkk, 2001). Sebagian dari wanita di Indonesia berupaya menutupi kekurangan kebutuhan keluarga dengan alasan penghasilan suami kecil dan tidak menentu. Mereka juga merasa terpaksa bekerja dikarenakan suami mendapat musibah, sakit, tertabrak, serta kecelakaan sehingga perempuan yang berusaha (kerja) untuk meningkatkan pendapatan keluarganya merupakan objek yang tidak punya pilihan (Ari dkk, 2000). Partisipasi tenaga kerja wanita memang erat kaitannya dengan latar

belakang keluarga, mengingat bahwa fungsi keluarga dalam pengambilan keputusan sangat menentukan. Keterlibatan wanita dalam kerja produktif akan menimbulkan perubahan sosial, dikarenakan salah satu wujud perubahan sosial adalah perubahan dalam kerja. Masuknya wanita dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga dapat terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga. Persentase pria yang bekerja lebih besar dari pada wanita disebabkan pada umumnya pria adalah kepala rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan rumah tangga. Sebaliknya wanita pada umumnya bukan pencari nafkah yang utama, tetapi fungsinya lebih kepada penambah pendapatan suami. Karena pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran kemajuan perekonomian suatu masyarakat daerah. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan (Wisadirana, 2004). Di Indonesia yang terlibat dalam sektor publik terutama sektor industri dan perdagangan, yang berdampak terhadap peranan wanita dalam kehidupan keluarga. Disatu pihak, wanita bekerja dapat berperan membantu ekonomi keluarga dan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Disisi lain perannya dalam urusan rumah tangga menjadi kurang karena lamanya waktu yang digunakan untuk aktivitas di luar rumah tangga (Sunaryo dan Zuriah, 2003). Ada banyak hal yang tidak disadari oleh masyarakat bahwa sebenarnya wanita telah memberikan kontribusinya yang besar dalam urusan rumah tangga, terutama dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Baik seorang ibu yang bekerja ataupun yang tidak bekerja memiliki peranan yang sama di dalamnya. Sebuah keluarga dimungkinkan tidak dapat mencukupi kepentingan serta kebutuhan keluarganya apabila tidak memiliki manajemen dan pengaturan keuangan yang baik dalam menggunakan penghasilan yang didapat. Maka dari itu, dalam hal ini peran seorang wanita harus dapat lebih dilibatkan dan diintegrasikan di dalam pengambilan keputusan (Mudzhar dkk, 2001).

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute* atau *contribution* yang maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seseorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik dampak positif ataupun dampak negative terhadap pihak lain. Kontribusi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai bantuan atau hasil yang telah diberikan, arti kontribusi adalah suatu bantuan atau sokongan dari satu pihak ke pihak lain. Kontribusi diartikan sebagai hal yang telah kita berikan secara nyata dan kasat mata. Kontribusi merupakan besarnya sumbangan masing-masing cabang usaha terhadap pendapatan keseluruhan dan dapat dilihat dengan ukuran pendapatan. Kontribusi pendapatan adalah sebagai besarnya peranan suatu usaha terhadap pendapatan secara keseluruhan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Besarnya kontribusi masing-masing usaha terhadap pendapatan keseluruhan dapat dilihat dengan ukuran pendapatan, pendapatan dapat dibedakan atas pendapatan yang bersumber dari usaha tani dan pendapatan di luar kegiatan usaha tani, dengan membandingkan besarnya pendapatan usaha tani yang ada dengan pendapatan totalnya, maka akan diketahui besarnya kontribusi pendapatan dari usaha tani tersebut (Sasmita, 2002)



Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007). Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama (Moleong, 1998). Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data- data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang di teliti. Sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak di perlukan. Data primer dapat berupa opini subyek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian (Indriantono dan Supomo, 2009). Data primer dianggap akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam data ini yang menjadi data primer adalah wanitapedagangsayur di PasarTanjungKarangPusat Bandar Lampung. Metode untuk mengkaji data sekunder yang sering dipergunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu penelaahan terhadap beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi melalui pihak kedua. Dengan demikian teknik dokumentasi yang berupa informasi berasal dari catatan penting baik organisasi/ perusahaan maupun perorangan (Hamidi, 2005). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian, wanita pedagang sayur menjual berbagai macam sayuran diantaranya; kangkung, bayam, sawi, selada, kacang panjang, terong, kentang, gambas, dan labu siam. Dimana harga yang mereka tawarkan mulai dari Rp. 2.000 – Rp. 3.000 per ikatnya dan Rp. 6.000 – Rp. 12.000 per kilonya. Dimana sebagian responden mengambil bahan sayurannya dari kebun sendiri dan sabagian dari pemasok sayuran.

Tabel 1. Pendapatan Bersih Wanita Pedagang Sayuran di Pasar Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung (Rp/Bulan)

Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
<1.000.000	6	30
>1.000.000	14	70
Jumlah	20	100

(Sumber : Data Primer diolah, 2020)

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai pendapatan bersih wanita pedagang sayur di Pasar Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Pendapatan responden ialah dari hasil pendapatan bersih per minggu yang diterima dalam bentuk penjualan sayuran. Penghasilan responden ada yang mendapatkan Rp. 200.000 – Rp. 400.000/minggu. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendapatan 20 responden wanita pedagang sayur diatas dapat dilihat bahwa di dalam Rp/bulan terdapat variasi dari segi jumlah pendapatan. Responden yang bekerja sebagai pedagang sayur masing-masing memiliki pendapatan yang rendah berjumlah 30% ada 6 orang dan pendapatan tinggi masing-masing berjumlah 70% ada 14 orang.

Tabel 2. Pendapatan Kotor Suami Wanita Pedagang Sayur (Rp/Bulan)

Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah (Suami Responden)	Persentase (%)
<1.000.000	12	50
>1.000.000	8	40

jumlah	20	100
--------	----	-----

(Sumber : Data Primer diolah, 2020)

Tabel 2 memberikan gambaran mengenai pendapatan kotor suami sebagai buruh tani. Pendapatan suami ialah dari hasil pendapatan kotor per minggu yang diterima dalam bentuk buruh tani. Penghasilan suami ada yang mendapatkan Rp. 200.000 - Rp.400.000/minggu. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pendapatan suami dari 20 responden diatas dapat dilihat bahwa di dalam Rp/bulan terdapat variasi dari segi jumlah pendapatan. Suami responden yang bekerja sebagai buruh tani masing-masing memiliki pendapatan yang rendah berjumlah 60% ada 12 orang dan pendapatan tinggi masing-masing berjumlah 40% ada 8 orang.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Wanita Pedagang Sayuran dan Pendapatan Suami

Uraian	Rata-rata pendapatan (Rp/bulan)
Pendapaan wania pedagag sayur	Rp. 1.180.000
Pendapatan kepala keluarga/suami	Rp. 870.000
Total pendapatan keluarga	Rp. 2.050.000

(Sumber: Data Primer diolah, 2020)

Tabel.3 memberikan gambaran mengenai rata-rata pendapatan wanita pedagang sayur dan pendapatan suami. Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa rata-rata pendapatan wanita pedagang sayur adalah Rp. 1.180.000/bulan, sedangkan rata-rata pendapatan suami adalah Rp. 870.000/bulan. Jadi total keseluruhan pendapatan keluarga dalam satu bulan dengan rata-rata Rp. 2.050.000.

Tabel 4. Kontribusi Pendapatan wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga dalam (Rp/Bulan)

PendapatanKeluarga (Rp/Bulan)	Total Pendapata n	Kontribusi (%)
striSuami		
1.180.000 870.000	2.050.000	57,56

(Sumber : Data Primer diolah, 2020)

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya kontribusi wanita pedagang sayur yaitu rata-rata sebesar 57,56%, semua itu dapat dibuktikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Istri}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = \frac{1.180.000}{2.050.000} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = 57,56\%$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui perempuan pedagang sayur di Pasar Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung Utara umumnya berstatus ibu rumah tangga yang sudah menikah. Anak yang belum menikah menjadi tanggungan keluarga karena tinggal serumah. Pada umumnya usaha berjualan sayuran ini dimulai setelah perempuan menikah, walaupun ada beberapa yang sejak kecil ikut orangtua berjualan. Wanita pedagang sayur di Pasar Kawasan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung umumnya tidak berjualan di satu pasar saja, namun mereka berjualan secara berpindah-pindah. Dimana pedagang sayur tersebut berjualan dua sampai empat kali dalam satu minggu. Wanita pedagang sayur menjual berbagai macam sayuran diantaranya; kangkung, bayam, sawi, selada, kacang panjang, terong, kentang, gambas, dan labu siam. Dimana harga yang mereka tawarkan mulai dari Rp. 2.000 – Rp. 3.000 per ikatnya dan Rp. 6.000 – Rp. 12.000 per kilonya. Dimana sebagian responden mengambil bahan sayurannya dari kebun sendiri dan sebagian dari pemasok sayuran. Perempuan merasa perlu membantu suami mencari nafkah karena penghasilan dari suami tidak mencukupi. Sebaliknya, suami memberi dukungan karena mereka merasakan tekanan ekonomi lebih besar bila

hanya mengandalkan penghasilan rumah tangga dari suami sendiri. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Kawasan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung ialah dari hasil pendapatan bersih per minggu yang diterima dalam bentuk penjualan sayuran. Penghasilan wanita pedagang sayur adalah Rp. 200.000 – Rp. 400.000/minggu. Pendapatan kotor suami ialah dari hasil pendapatan kotor per minggu yang diterima dalam bentuk buruh tani. Penghasilan suami adalah Rp. 200.000 – Rp. 400.000/minggu. Rata-rata pendapatan wanita pedagang sayur adalah Rp. 1.180.000/bulan, sedangkan rata-rata pendapatan suami adalah Rp. 870.000/bulan. Jadi total keseluruhan pendapatan keluarga dalam satu bulan dengan rata-rata Rp. 2.050.000. Kontribusi wanita pedagang sayur merupakan sumbangsih atau keikutsertaan seorang wanita dalam membantu memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Besarnya kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga di Pasar Kawasan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung yaitu rata-rata sebesar 57,56%, dimana memiliki kontribusi yang besar. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menurut Samadi (2001), jika kontribusi <50% dari total pendapatan keluarga maka dapat dikategorikan kontribusi kecil. Jika kontribusi >50% dari total pendapatan keluarga maka dapat dikategorikan kontribusi besar. Sedangkan menurut Sajogyo (1994), apabila wanita sebagai seorang ibu rumah tangga dan bekerja serta mampu memberikan kontribusi keluarga minimal 45% maka kontribusi wanita dalam keluarga dikatakan besar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Andriani, Azhar, Agustina Arida, (2017) yang menyatakan bahwa kontribusi pendapatan perempuan pengrajin atap nipah terhadap pendapatan keluarga sebesar 44,11% dimana hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan pengrajin atap nipah tergolong besar dibandingkan dengan kontribusi pendapatan suami. Artinya kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Kawasan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung dikategorikan besar dan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Hal ini sesuai dengan pendapat Farida (2011) yang menyatakan bahwa perempuan bekerja sangat potensial dalam menunjang ekonomi keluarga, karena kontribusi pendapatan kaum perempuan terhadap ekonomi keluarga cukup besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Kawasan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung sebesar Rp. 200.000 – Rp.400.000/minggu. Pendapatan responden yang bekerja sebagai pedagang sayur masing-masing memiliki pendapatan yang rendah berjumlah 30% ada 6 orang dan pendapatan tinggi masing-masing berjumlah 70% ada 14 orang. Pendapatan suami ialah dari hasil pendapatan kotor per minggu yang diterima dalam bentuk buruh tani (menyadap karet dan memanen buah sawit). Penghasilan suami sebesar Rp.200.000 – Rp.400.000/minggu. Pendapatan suami responden yang bekerja sebagai buruh tani masing-masing memiliki pendapatan yang rendah berjumlah 60% ada 12 orang dan pendapatan tinggi masing-masing berjumlah 40% ada 8 orang. Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. Besarnya kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga yaitu rata-rata sebesar 57,56% dan dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi wanita pedagang sayur memiliki kontribusi yang besar dan peranan penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga khususnya di Kecamatan Padang Jaya Bengkulu Utara.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pendapatan wanita pedagang sayur perlu ditingkatkan lagi karena dari usaha para pedagang sayur ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga, dan juga berperan dalam memberikan sumbangan dalam produksi sayuran di Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Pemerintah daerah agar lebih responsive terhadap pedagang sayuran dan memberikan perhatian lebih untuk mengembangkan usahanya dalam menjual sayuran sehingga kemungkinan dapat mempengaruhi volume penjualan sayuran. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih rinci tentang kontribusi pendapatan dan hal-hal yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ari S, Chamsiah D, Dina L, Johanna Ap, Lilik U, Lusi U, Sita A, Sri K, Suwarni Ar. 2000. *Perempuan Yang Menuntun*. Ashoka Indonesia, Bandung.

- Andriani A, dkk. 2017. *Kontribusi Pendapatan Perempuan Pengrajin Atap Nipah Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang*. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Aceh.
- Bramastuti, Novia. 2009. *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetoma Gondangrejo Karanganyar*.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Grasindo
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM PRESS
- Ihromi, T.O. 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurmanaf, A. Rozany. 2006. *Peranan Sektor Luar Pertanian Terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering*. Jurnal SOCA vol 8.
- Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2005 Tentang Penataan Pedagang Kaki Lima.
- Sajogya, 1994. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Obor : Jakarta.
- Samadi, 2001. *Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Sasmita, 2002. *Analisis Pendapatan Keluarga Petani Sagu di Desa Alindaun, Kabupaten Donggala*. Ilmu-ilmu Pertanian. Pertanian Universitas Tadulako.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Tohir, K. A. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Surakarta : UNS.
- Winiarti, L. 2008. *Kontribusi lahan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga petani di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Wisadirana, Darsono. 2004. *Sosiologi Pedesaan*. Malang. UMM Press.